

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu tempat dilaksanakannya penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu UMKM Idaman yang berlokasi di Dusun Munjul, Desa Buniseuri, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis.

1.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud mencari suatu kebenaran atau memecahkan suatu masalah yang ada (Alfianika, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk dapat menganalisis permasalahan yang ada lebih mendalam dan jelas agar penelitian ini mendapatkan data yang jelas serta dapat mendeskripsikan keadaan yang ada terkait pendidikan dan pelatihan mempengaruhi pemberdayaan perempuan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan dan pelatihan terhadap pemberdayaan perempuan pada UMKM Idaman, sedangkan pendekatan verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap pemberdayaan perempuan pada UMKM Idaman, melalui data yang telah diperoleh dari lapangan.

Pada dasarnya, desain penelitian adalah suatu cara tergantung dari peneliti, cara yang dilakukan dalam melakukan bisa berbeda-beda sehingga desain penelitiannya pun berbeda pula. Pada desain penelitian ini memiliki dua variabel yakni terkait pendidikan dan pelatihan dan pemberdayaan pada karyawan UMKM,.

1.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan (X) dan variabel terikat adalah pemberdayaan perempuan (Y). Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
Pendidikan dan Pelatihan (X)	Pendidikan dan pelatihan dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Komponen perencanaan program pendidikan dan pelatihan tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan dan pelatihan sebagai upaya pemberdayaan perempuan. (Kurniadin dan Machali, 2013)	Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi	Persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan Perencanaan pembelajaran yang dilakukan Target pembelajaran yang ingin dicapai Proses dan tahapan pelaksanaan pembelajaran metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran Fasilitas atau media belajar yang yang digunakan dalam pembelajaran evaluasi pembelajaran yang dilakukan keaktifan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran kemajuan yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti program pembelajaran Tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran	Ordinal
Pemberdayaan Perempuan (Y)	Pemberdayaan perempuan sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (<i>capacity building</i>) terhadap partisipasi perempuan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih baik	Kesejahteraan Akses	Tingkat kecukupan sandang Tingkat kecukupan pangan Tingkat kecukupan pendapatan Tingkat kemampuan mengakses, memahami, menilai, menerapkan informasi terkait kesehatan Tingkat pendidikan dan pelatihan melalui pelatihan dapat menambah wawasan dan keterampilan kaum perempuan Tingkat kemampuan	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
	antara laki-laki dan perempuan. (Marilee, 1995)		mengakses, memahami, menilai, menerapkan informasi terkait fasilitas publik (transportasi umum, dll)	
		Partisipasi	Tingkat partisipasi dalam mengikuti gotong royong masyarakat (aksi) Tingkat partisipasi dalam memberikan pendapat (ide) Tingkat partisipasi dalam menaati peraturan dan membagikan informasi kepada masyarakat lain	
		Kontrol	Tingkat kesempatan yang sama melakukan tindakan terhadap akses kesehatan yang setara dengan laki-laki Tingkat kesempatan yang sama melakukan tindakan terhadap akses pendidikan dan pelatihan yang setara dengan laki-laki Tingkat kesempatan yang sama melakukan tindakan terhadap akses fasilitas publik (kendaraan umum, dll) yang setara dengan laki-laki	
		Manfaat	Tingkat kemampuan menikmati dan memanfaatkan akses kesehatan yang setara dengan laki-laki Tingkat kemampuan menikmati dan memanfaatkan akses pendidikan dan pelatihan yang setara dengan laki-laki Tingkat kemampuan menikmati dan	

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
			memanfaatkan fasilitas publik (transportasi umum, dll)	akses

1.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian, data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah para pekerja perempuan yang ada di Home Industri Idaman.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder disini berupa dokumen-dokumen Home Industri Idaman.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel pendidikan dan pelatihan (X) memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel pemberdayaan perempuan (Y). Pengukuran skala dalam kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi perempuan yang bekerja di Home Industri Idaman tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap pemberdayaan perempuan.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung suatu objek yang ada dilingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan dengan menggunakan penginderaan. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kejadian- kejadian atau informasi-informasi penting selama penelitian di lapangan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan terhadap pemberdayaan perempuan di UMKM Idaman.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada karyawan perempuan UMKM Idaman agar bisa dijadikan informasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pemberdayaan perempuan di UMKM Idaman.

Pertanyaan diajukan menggunakan bahasa Sunda dan Indonesia, hal ini dilakukan agar dapat berbaur dan dipahami oleh karyawan UMKM Idaman. Jawaban pertanyaan dari informan kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan, karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja di UMKM Idaman.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi (Sugiyono,2015). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Karyawan perempuan yang masih bekerja di UMKM Idaman.
2. Karyawan yang minimal sudah bekerja selama 1 tahun.
3. Karyawan yang sudah berumah tangga.

Terdapat 50 orang karyawan dari hasil kriteria di atas, 50 orang karyawan akan diberi beberapa pertanyaan berupa kuesioner sebanyak 15 item pertanyaan mengenai pendidikan dan pelatihan dan 17 item mengenai pemberdayaan perempuan.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota dijadikan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi, yaitu seluruh karyawan UMKM Idaman yang berjumlah 50 karyawan.

3.6 Uji Instrumen

Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert. Jawaban dari setiap pernyataan yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala likert juga digunakan untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 1-5 dengan susunan seperti berikut:

Tabel 3.2
Bobot Penilaian Skala Likert

Pernyataan	Pengertian	Skala
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
CS	Cukup Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2019)

3.7 Rancangan Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif

berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif menurut Sudjana (2015). Menurut Sudjana (2015) untuk menghitung rentang interval maka skor maximum dikurangi skor minimum dibagi banyaknya kelas. Banyaknya kelas harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Adapun penilaian kelas kategori tersebut mengacu pada kategori interval pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Interval

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80 %	Baik
41% - 60 %	Cukup
21% - 40 %	Rendah
0 % - 20 %	Sangat rendah

Sumber: Ridwan (2008)

3.7.2 Uji Instrumen

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Program and Service Solution* (SPSS). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. *Degree of freedom* (df) = n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > t tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013).

3.7.2.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. pengukuran realibilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,70 (Ghozali, 2013).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai-nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati rata-ratanya. Uji normalitas yang digunakan yaitu Komolgorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka apabila signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas menguji terjadinya perbedaan variasi residual suatu periode pengamatan yang lain. cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatter plot*.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara melihat besaran dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan juga nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan regresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu:

1. Nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10,00
2. Nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10,00

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk hubungan antara satu variabel dependen dengan dengan satu variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Secara sistematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

a : Konstanta

b : angka koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

3.7.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel pendidikan dan pelatihan terhadap variabel pemberdayaan perempuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendidikan dan pelatihan terhadap variabel pemberdayaan perempuan, yang diuji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka variabel pendidikan dan pelatihan berpengaruh variabel pemberdayaan perempuan. Kriteria

pengambilan keputusan hasil t-hitung dibandingkan dengan t tabel, dengan kriteria pengambilan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (positif). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pemberdayaan perempuan secara parsial.
2. Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel pemberdayaan perempuan secara parsial.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.